

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu elemen yang sangat penting untuk perkembangan suatu bangsa, karena pendidikan dapat membentuk manusia untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang digunakan untuk membangun bangsa. Pendidikan di dalamnya dapat terjadi suatu proses pembelajaran baik itu pengetahuan maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Pendidikan membuat seseorang mendapatkan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidupnya. Setiap orang yang menempuh pendidikan akan semakin dekat dengan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 1 ayat (1)

tujuan atau cita-cita yang ingin dicapainya, dan dapat mensejahterakan hidupnya bahkan hidup orang lain disekitarnya. Pendidikan juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan individu, karena dalam pendidikan terdapat proses belajar yang membuat manusia dapat berkembang.

Pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal adalah salah satu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Seperti yang disebutkan dalam Pasal 26 ayat 1, bahwa :

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”²

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Lembaga pendidikan nonformal salah satunya ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan.

² Ibid. Pasal 26 Ayat (1)

PKBM ini masih berada dibawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional. PKBM memiliki banyak program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, salah satu program yang terselenggara di PKBM saat ini adalah program kesetaraan, cakupan kegiatan dalam program kesetaraan ini ialah Kejar Paket A (Setara SD), Kejar Paket B (Setara SMP), Kejar Paket C (Setara SMA), selain program kesetaraan, terdapat program keterampilan, pendidikan anak usia dini (PAUD) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya.

Alizamar mengatakan: “Belajar merupakan kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap.”³ Belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan, yang memberikan hasil belajar bukan hanya penguasaan terhadap suatu pengetahuan melainkan perubahan perilaku manusia itu sendiri. Dalam belajar, diperlukan salah satu pendorong yang disebut minat, karena dengan minat, seseorang akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan minatnya tersebut.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses pembelajaran. Proses belajar akan berjalan dengan

³ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 1

lancar apabila disertai dengan minat. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan terus tekun untuk mempelajarinya, berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki minat, ia hanya akan menerima pelajaran tanpa adanya niat, yang akan membuat ia tidak tekun dalam belajar. Hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa: "Kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru atau pendidik."⁴

Pada saat ini, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kondisi tersebut dapat terjadi yang berasal dari peserta didik itu sendiri dan dari faktor luar seperti pendidik. Minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik ternyata kurang diperhatikan oleh pendidik. Tidak hanya itu, pendidik juga kurang menyiapkan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik, hal ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah.

Pendidik merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99.

belajar peserta didik. Sehingga untuk mencapai tujuan belajar, seorang pendidik harus memiliki strategi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajarnya. Strategi pembelajaran merupakan suatu cara atau pola pikir pendidik dalam mengajar. Strategi yang digunakan oleh pendidik berfungsi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena jika tidak adanya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran akan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Minat peserta didik terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari bagaimana peserta didik mengikuti kegiatan belajar, apakah peserta didik berpartisipasi aktif dalam pelajaran tersebut atau hanya sekadar hadir di dalam kelas namun tidak mengikuti pelajaran dengan baik, seperti misalnya peserta didik akan mengalihkan perhatiannya dari pelajaran dengan bermain *gadget* tanpa sepengetahuan pendidik, mencoret-coret buku tanpa memerhatikan pendidik yang sedang menerangkan di depan kelas, dan kegiatan-kegiatan lain yang membuat dirinya tidak fokus untuk mengikuti pelajaran, itu semua dapat disebabkan dari minat dalam diri peserta didik itu sendiri, peserta didik yang memiliki minat dalam pelajaran tersebut akan dengan seksama memerhatikan pelajaran, dan peserta didik yang tidak memiliki minat akan cenderung berperilaku sebaliknya.

PKBM Negeri 21 Tebet adalah salah satu dari sekian banyak PKBM di Jakarta, PKBM Negeri 21 Tebet mempunyai 3 jenjang pendidikan antara lain: Paket A, Paket B, dan Paket C. Peserta didik PKBM ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah kebawah, dan juga rentang usia peserta didik juga berbeda-beda, tidak seperti di sekolah formal yang dibatasi oleh usia, di PKBM semua umur dapat memiliki kesempatan untuk belajar. PKBM Negeri 21 Tebet memiliki permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikannya yaitu minat belajar peserta didik yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari respon, dan tidak memerhatikan pelajaran yang diberikan oleh tutor.

Minat belajar peserta didik yang rendah, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya mulai dari peserta didik sering datang terlambat, lalu ketika belajar di kelas peserta didik cenderung sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika tutor sedang mengajar di kelas, bahkan cenderung berisik dan membuat kegaduhan di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif, dan tak sedikit juga peserta didik yang bermain *game* saat kegiatan belajar, selain itu jika mendapatkan tugas dari tutor sering tidak dikerjakan. Sedangkan faktor eksternal kurangnya minat peserta didik untuk belajar bisa jadi dari bagaimana keterampilan tutor dalam mengelola kelas, juga

metode yang digunakan oleh tutor selama proses kegiatan pembelajaran belum bervariasi dan peserta didik kurang dilibatkan selama proses kegiatan pembelajaran. Tutor perlu menciptakan suasana belajar yang efektif, yang membuat peserta didik bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan tutor selama peneliti melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di PKBM Negeri 21 Tebet, menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh tutor selama proses kegiatan belajar masih kurang efektif, sebagian besar tutor masih menggunakan metode ceramah, dimana tutor menjadi sumber belajar utama, sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang aktif selama proses kegiatan pembelajaran dan cenderung tidak minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Interaksi tutor dengan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran juga masih kurang, sehingga tidak terjadi timbal balik selama proses kegiatan pembelajaran. Tutor juga harus mengampu lebih dari satu mata pelajaran, yang sebenarnya tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan tutor itu sendiri.

Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang tidak optimal, pelajaran yang disampaikan

oleh tutor hanya menjadi angin lalu dan tidak diserap oleh peserta didik, mengakibatkan terhambatnya perkembangan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkan oleh tutor. Untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan pendidikan yang juga berkualitas, maka dari itu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penting diteliti agar nantinya dapat menjadi bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Diperlukan solusi untuk mengatasi rendahnya minat belajar peserta didik tersebut, tutor diharapkan dapat membuat strategi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik minat peserta didik untuk belajar, dan meningkatkan interaksi antara tutor dengan peserta didik sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara tutor dengan peserta didik, karena dengan harmonisnya hubungan antar keduanya, dapat membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran

Sesuai paparan diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada peserta didik Paket B (setara SMP) dan menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh tutor untuk meningkatkan minat belajar peserta didik

Paket B, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Tutor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Paket B di PKBM Negeri 21 Tebet”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, agar peneliti lebih fokus terhadap apa yang diteliti, maka peneliti memfokuskan masalah pada bagaimana strategi tutor dalam meningkatkan minat belajar peserta didik paket B di PKBM Negeri 21 Tebet. Penelitian ini memiliki beberapa pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah minat belajar peserta didik paket B dalam proses kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana strategi tutor untuk meningkatkan minat belajar peserta didik paket B?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi tutor meningkatkan minat belajar peserta didik paket B?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka terdapat tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar peserta didik paket B dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi tutor untuk meningkatkan minat belajar peserta didik paket B.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi tutor meningkatkan minat belajar peserta didik paket B?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu bagi peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti untuk mengetahui strategi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Bagi PKBM, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Bagi Tutor PKBM Negeri 21 Tebet, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran dan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan strategi ataupun metode pembelajaran yang digunakan.

Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini akan disumbangkan sebagai koleksi pustaka dan bahan bacaan mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat, diharapkan dapat bermanfaat untuk semua yang membacanya.

